

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>2</sup> Yang dimaksud dengan rasional yaitu dapat diterima oleh akal pikiran manusia. Sedangkan empiris yaitu dapat diamati oleh indra penglihatan orang lain.

Penelitian kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1

adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan<sup>3</sup>.

Penelitian ini penulis gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Strategi Peningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”<sup>4</sup>

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan atau sekolah yaitu tepatnya di MTs Al Huda Bandung yang terletak di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. MTs Al Huda Bandung Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berstatus terakreditasi A di Kecamatan Bandung. Di

---

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

madrasah ini terdapat kedisiplinan ibadah yang baik dibanding dengan madrasah yang lain. Setiap masuk waktu dhuha, siswa sangat aktif mengikuti shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah bigitupun sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan ekstra setiap hari sabtu, seperti Qiro'at, hadrah, seni kaligrafi dan sebagainya.

2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya<sup>5</sup>.

Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang

---

<sup>5</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 117.

dipilih.<sup>6</sup> Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis memanfaatkan buku tulis dan bullpoint sebagai alat mencatat hasil yang didapat dari pengamatan dan wawancara di tempat penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta. Hal ini penulis lakukan dengan mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap. Data yang lengkap memungkinkan untuk diperoleh karena adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada di lapangan, yaitu MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, peran sebagai instrument sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan kehadirannya tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

---

<sup>6</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>7</sup> Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup>

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari<sup>9</sup>. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui wawancara dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal. 45

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

<sup>9</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91

wawancara dengan, guru bidang agama Islam (Guru Al-Qur'an Hadits), maupun dengan siswa.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>10</sup> Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Dokumen-dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP dan lain-lain serta dokumen tentang program-program kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, Guru Pendidikan Agama Islam (guru al-qur'an hadits), dan pihak sekolah lain serta siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di MTs Al Huda Bandung

---

<sup>10</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas, kantor guru dan sarana prasarana lainnya.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran, buku penunjang pembelajaran seperti juz amaa, al-qur'an, buku tajwid dan buku penunjang yang lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknis pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif, karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang upaya guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Seperti yang diungkapkan oleh Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati atau alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.<sup>12</sup>

Teknik observasi ini digunakan peneliti dengan hadir di lapangan (lokasi penelitian) sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian terutama berkaitan dengan tentang Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Itu merupakan data awal yang penulis peroleh dari pengamatan lapangan. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti ketika kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan tentang Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara*

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 84

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 87



(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yakni “wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak punya aturan khusus, pertanyaan bisa berubah-ubah dari suatu masalah ke masalah lain yang mungkin tidak ada kaitannya.”<sup>14</sup> Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.<sup>15</sup>

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai para guru supaya mengetahui hal-hal yang terjadi

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

<sup>14</sup> Asraf Syafi’I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:Elkaf, 2005), hal. 153

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 100

di dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mengenai tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan ketrampilan baca Al-Qur'an siswa, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalan data penelitian untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, beserta foto yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan demikian teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara kepada para dewan guru dan siswa, serta juga pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini; observasi di lokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri, juga teknik dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di MTs

---

<sup>16</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 92

Al-Huda Bandung Tulungagung seperti perangkat pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits, foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an beserta gambar-gambar (foto-foto) yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.<sup>18</sup> Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.<sup>19</sup> Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan

---

<sup>17</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104.

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 172

menarik kesimpulan/verifikasi.<sup>20</sup> Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>21</sup>

Pada tahap *reduksi* data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an, meningkatkan kefasihan baca Al-Qur'an dan takhsin tilawah baca Al-Qur'an di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>22</sup> Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.173

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 247

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 248.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>23</sup>

Pada tahap verifikasi dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Dengan demikian teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 252

## **G. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan keabsahan data ini didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan :

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Karena data yang diperoleh harus valid, untuk itu maka peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian. Sehingga dua minggu masih dirasa kurang untuk mengumpulkan data-data sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini menuntut penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih panjang yaitu sekitar satu bulan. Karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti di lapangan, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, hingga peneliti merasakan titik jenuh untuk membuktikan bahwa data-data yang diperoleh memang benar-benar valid.

## **2. Ketekunan/keajegan pengamatan**

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>25</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam,

---

<sup>25</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329

sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.<sup>26</sup>

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>27</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>28</sup>

Dalam praktiknya peneliti menggunakan tiga model triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber. Dalam hal ini peneliti mencoba mengecek kredibilitas data dengan beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu. Yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 371

<sup>27</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 273



wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>29</sup>

#### **4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>30</sup> Supaya data yang peneliti dapatkan benar-benar valid, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memperpanjang keikutsertaan karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti, maka akan semakin banyak data yang diperoleh; ketekunan/keajegan pengamatan karena dengan keajegan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu-waktu yang relevan, untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid; triangulasi dengan pandangan peneliti melihat dari berbagai sudut pandang; pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan peneliti mengajak diskusi mereka yang mengetahui dan memahami mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

#### **a. Tahap persiapan, meliputi :**

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 274

<sup>30</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

- 1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- 2) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- 3) Membuat rancangan penelitian
- 4) Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

#### **c. Tahap Penyelesaian**

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.